



## **Representasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Memperkuat Keterampilan Menulis Al-Qur'an**

**Pendi Khoer Ependi<sup>1</sup>, Iqbal Ansari Mumtaz<sup>2</sup>**

Universitas Islam KH Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia  
IAILM Suryalaya, Tasikmalaya, Indonesia

### **ABSTRAK**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik di berbagai bidang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis kaligrafi berada pada klasifikasi yang baik. Keterampilan Menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti yang berada pada klasifikasi baik dengan rata-rata hitung yaitu 80,93. Adapun pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti adalah 42,4%. Dan untuk sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Penelitian ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan uji t, dan menghasilkan nilai  $t_{hitung} 4,539 > t_{tabel} 2,048$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi (X) terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an (Y).

**Kata-kata Kunci:** ekstrakurikuler, kaligrafi, menulis Al-Qur'an

## ***Representation of Calligraphy Extracurricular Activities in Strengthening Al-Qur'an Writing Skills***

### **ABSTRACT**

*Extracurricular activities are additional activities outside class hours which aim to develop students' interests, talents and skills in various fields. The aim of this research is to determine the influence of calligraphy extracurriculars on Al-Qur'an writing skills at MTs Darul Amira Cihaurbeuti. The research method used is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques use observation, questionnaires and*

documentation. The result of study shows that students' ability to write calligraphy is in a good classification. Al-Qur'an Writing Skills at MTs Darul Amira Cihaurbenti which is in the good classification with a calculated average of 80,93.2. The influence of calligraphy extracurricular activities on Al-Qur'an writing skills at MTs Darul Amira Cihaurbenti is 45.5%. And the remaining 54.5% is influenced by other variables outside this research, including internal factors such as physical condition, intelligence, talents and interests of students as well as external factors such as the students' environment. This research was also proven by testing the hypothesis with the t test, and produced a of  $t_{value} 4,539 > t_{table} 2,048$ . So it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there is a positive and significant influence of calligraphy extracurricular activities (X) on Al-Qur'an writing skills at MTs Darul Amira (Y).

**Keywords:** extracurricular, calligraphy, writing the Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad yang berfungsi sebagai minhajul hayah atau pedoman hidup umat manusia. Dalam sejarah diungkapkan bahwa Al-Qur'an diturunkan oleh Allah dengan Bahasa Arab sesuai dengan keadaan masyarakat masa itu agar mudah untuk dipelajari dan dipahami (Khoiriyah, 2014). Hal ini dijelaskan dalam QS.Yusuf ayat : 2 (Terjemahan Kemenag 2019 )

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: “ Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (Q.S.Yusuf : 2).

Al-Qur'an memuat ayat-ayat qouliyah yang memiliki makna tersirat dan tersurat, selain itu kitab ini juga memiliki aturan tersendiri terkait dengan tata cara maupun sopan santun saat membacanya sehingga hadirilah beberapa cabang ilmu lain seperti ilmu tajwid, ulumul qur'an, ilmu tafsir, ilmu asbabun-nuzul, ilmu naghomat, ilmu qiroah sab'ah dan sebagainya. Bahasa Arab yang menjadi bahasa pengantar Al-Qur'an juga menjadi sentral kajian keilmuan Al-Qur'an sehingga muncul cabang ilmu gramatikal Arab seperti ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu mantiq, ilmu balaghoh, ilmu bayan dan sebagainya (Muhsin, 2017).

Bangsa Arab dikenal sebagai bangsa yang maju dalam bidang sastra. Namun demikian keindahan syair-syair mereka tidak mampu menyaingi keindahan dan kehebatan bahasa Al-Qur'an. Kehadiran Al-Qur'an telah merubah bangsa arab, dari suku yang kurang mengenal tulisan menjadi pioner-pioner yang mampu menampilkan huruf huruf yang sangat indah (Listiyani, 2023). Secara wajar dapat dimengerti bahwa di kalangan umat yang menjadikan Al-Qur'an yang berbahasa arab sebagai pedoman hidup mereka, pada saat itu pula kaligrafi arab dialami. Demikian sesungguhnya ketika bahasa arab menyebar keseluruh ufuk dunia, meluas pula kaligrafi arab. Maka kaligrafi arab mengikuti perkembangan bahasa arab yang membuntuti

perkembangan islam. Fenomena semacam ini tidak dapat ditemui selain pada kasus bahasa arab dan kaligrafinya (Abdurrahman, 2024). Sumber utama yang menjadi reformasi kaligrafi arab adalah ayat pertama dari surat Al-Qolam :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, (Al-Qalam/68:1) Terjemahan Kemenag 2019

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Artinya: Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. (Al-'Alaq/96:3-4) Terjemahan Kemenag 2019

Turunnya wahyu pertama mengisyaratkan tentang kewajiban membaca dan menulis. Tidak diragukan lagi bahwa bacaan datang mendahului tulisan, karena bacaan hanya melalui lidah yang hadir secara tegas. Kemudian kita saksikan tulisan dengan mata sehingga dapat dilihat. Disini tulisan yang hanya ditampilkan dengan tangan pada awalnya sangat lemah. Karena itulah Al-Qur'anul karim menerangkan hal tersebut pada awal ayat yang diturunkan dalam kata iqro'(bacalah). Maka, bacaan mendahului tulisan (Salim' Afifi, 2002).

Isyarat membaca dan menulis masa itu agar umat islam tidak dikenal sebagai umat yang bodoh tetapi lewat tinta, kalam dan tulisan, maka kebodohan dapat dikikis dan peradaban pun dapat ditegakan. Motivasi normatif Al-Qur'an untuk mendalami tulis menulis kemudian mendapatkan momentumnya dalam proses penulisan Al-Qur'an. Sejak masa Nabi Muhammad, Khulafa'al-Rosyidun, masa kerajaan-kerajaan islam, sampai saat ini dimana telah ditemukan mesin cetak, tradisi menulis mushaf Al-Qur'an yang terus berjalan kemudian dicetak dan disebarluaskan ke seluruh penjuru dunia (Listiyani, 2023).

Kaligrafi merupakan ilmu yang menjelaskan bentuk, letak, dan penggunaannya menjadi tulisan yang tersusun dengan indah, serta menentukan ejaan yang perlu diubah sehingga menghasilkan makna (D. Sirojuddin 1992.)

Apabila medium ungkapan lisan yang berupa kata-kata berkembang dengan keindahan cara menyampaikan, maka medium visual kaligrafi yang berupa tulisan berkembang dengan keindahan goresan, kecantikan bentuk, dan pengajaran tulisan secara umum serta karya kaligrafi itu sendiri secara khusus. Ini membantu menanamkan rupa-rupa keunggulan, tradisi yang baik seperti disiplin, menjaga ketelatenan dalam berkarya, kesabaran, kecermatan, dan ketenangan. Selain itu kita akan terbiasa menjaga keindahan dalam menulis titel-titel, catatan kaki, tanda pemisah, dan garis tepi (Salim' Afifi, 2002).

Pada awal perkembangan Islam di Arab diketahui bahwa umat muslim melakukan usaha-usaha preservatif dan preventif dengan mengembangkan tradisi menghafal dan menulis untuk menjaga keaslian Al-Qur'an. Usaha-usaha tersebut telah dibudayakan di Indonesia saat ini melalui pendirian pesantren- pesantren tahfidz Al-Qur'an dan pembentukan organisasi ekstrakurikuler seni kaligrafi di beberapa lembaga pendidikan sekolah dan madrasah (Hasibuan, 2009).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa yang bertujuan agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler lebih luasnya dapat membantu perkembangan peserta didik dalam membangun potensi dan bakat diri mereka sesuai dengan kebutuhannya karena kegiatan tersebut diluar mata pelajaran hingga anak didik lebih leluasa dalam berkegiatan yangtelah diatur oleh para petinggi sekolah (Supiani, 2020).

Pasal 4 UU Sisdiknas ayat 4 menyatakan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas murid ketika proses pembelajaran. Berdasarkan Permandiknas nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah pengembangan diri.

Ekstrakurikuler Seni Kaligrafi merupakan salah satu kegiatan yang ditawarkan dalam pendidikan untuk mengembangkan bakat seni peserta didik dalam menulis huruf Hijaiyah atau Al-Qur'an. Tidak hanya sebagai bentuk pengembangan bakat seni,tetapi juga sebagai sarana pendidikan spiritual bagi peserta didik sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum bahwasannya tujuan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yaitu untuk melatih peserta didik agar lebih mahir dalam menulis huruf Arab dengan benar dan indah sesuai dengan kaidah penulisan Al-Qur'an (Listiyani, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan dapat memberikan bimbingan terstruktur dan intensif kepada peserta didik dalam menulis huruf Arab dengan baik dan indah. Partisipasi aktif dalam kegiatan ini akan membantu peserta didik memahami detail penulisan huruf Arab,memperkuat keterampilan motorik halus, dan meningkatkan kesadaran estetika dalam penulisan Al-Qur'an. Dengan bimbingan yang tepat, peserta didik dapat menulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah penulisan,menjaga proporsi huruf, serta menambah keindahan tulisan mereka. Selain itu,keterlibatan dalam ekstrakurikuler kaligrafi diharapkan juga memupuk kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas religiusitas mereka (Fatimah,N.2018).

Sebagian besar sekolah hanya menawarkan kaligrafi sebagai kegiatan insidental atau hanya saat ada kompetisi, tanpa bimbingan yang konsisten.MTs Darul Amira mempunyai kegiatan

ekstrakurikuler kaligrafi yang unik dan kreatif, serta membantu para peserta didik dalam mengasah dan menumbuhkan keterampilan menulis Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira mulai diterapkan pada tahun 2022 hingga sekarang sudah berjalan kurang lebih selama 2 tahun. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan rencana yang telah tertata, baik dalam silabus maupun rancangan pembelajaran.

Ekstrakurikuler kaligrafi jarang diterapkan di sekolah, terlebih lagi pada tingkat sekolah menengah pertama. Pihak sekolah kurang memperhatikan keterampilan peserta didik khususnya dalam hal menulis. Peserta didik pada umumnya pandai dalam membaca tulisan arab, tetapi kurang terampil dalam menulis arab yang indah dan sesuai dengan ketentuan penulisan. MTs Darul Amira mempunyai kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang unik dan kreatif.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira mulai diterapkan pada tahun 2020 hingga sekarang sudah berjalan kurang lebih selama 4 tahun. Kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mewujudkan rencana yang telah tertata, baik dalam silabus maupun rancangan pembelajaran.

Pelaksanaan tersebut memuat implementasi metode dan strategi yang digunakan pada proses keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil observasi. Ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan satu kali dalam seminggu pada hari Senin, pukul 14.00-16.00 WIB yang diikuti oleh 30 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Pada kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pendahuluan kurang lebih 20 menit, dalam tahap ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, bertanya kabar kepada peserta didik, kemudian doa bersama sebelum pembelajaran di mulai. Setelah itu, guru memberikan pengulangan materi yang sudah diberikan pada pertemuan lalu, juga bertanya pada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.

Tahapan kedua yaitu kegiatan inti dengan durasi kurang lebih 100 menit, guru kaligrafi melaksanakan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi yang akan disampaikan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dibuat sedemikian rupa agar menarik dan menyenangkan, serta sebagai sarana menuangkan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Tahapan ketiga berupa penutup, yaitu guru memberikan kesimpulan pembelajaran, memberi gambaran materi untuk pertemuan selanjutnya, serta memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat dan rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi, dengan cara menunjukkan manfaat mengikuti ekstrakurikuler, adanya nilai tambahan keterampilan pada raport serta penggunaan beberapa jenis media lain berupa kanvas dan cat air.

Pembelajaran ekstrakurikuler kaligrafi biasanya peserta didik membawa sendiri media dan alat yang digunakan dalam ekstrakurikuler, tetapi tidak sedikit peserta didik yang bosan dan jenuh dalam pembelajaran. Maka dari itu, untuk mengatasi kejenuhan peserta didik terdapat alternatif penggunaan media lain berupa kanvas, cat air, serta pensil warna yang disediakan dan ditanggung oleh sekolah, sehingga peserta didik bebas mengkreasikan kaligrafi sesuai dengan keinginan, terlebih lagi hasil karya kaligrafi peserta didik dapat dibawa pulang sebagai evaluasi maupun hiasan.

Dari hasil observasi bahwasanya ibu Tika Nurangraeni Pengajar kaligrafi di MTs Darul Amira mengatakan:

“Seharusnya dengan adanya ekstrakurikuler kaligrafi ini peserta didik bisa menulis Al'Qur'an dengan baik dan benar. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum bisa menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, masih terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisan, serta kurangnya kerapihan sehingga tulisan sulit dibaca”.

Pembelajaran menulis Al-Qur'an memang diperlukan latihan yang intensif. Dalam melatih Menulis pada anak didik memang diperlukan sebuah guru yang bisa dijadikan sebagai pembimbing. Sehingga meskipun anak didik berlatih sesuka mereka, tetapi juga diperlukan arahan agar mereka belajar dengan tujuan (Sâlim 'Afifi, 2002).

Sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya yang diselesaikan pada tahun 2021 oleh Muhammad Sa'ad Ibnu Waqfin dkk, dan dipublikasikan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pelatihan Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MTs Darul Amira ", guru dapat menghidupkan kembali kegiatan ekstrakurikuler yang sempat terhenti dengan menawarkan pengajaran seni kaligrafi kepada peserta didik. Pelatihan yang diberikan dalam pengabdian ini diberikan kepada peserta didik dan juga para pendidikanya.

Peserta didik dikatakan mahir dalam menulis huruf Al-Qur'an apabila memenuhi tiga unsur, yaitu kemampuan membentuk huruf dan memperhatikan setiap ejaan, kemampuan memperbaiki kaligrafi, serta menuangkan gagasan pikiran dan perasaan melalui tulisan(Harun, 2019.) maka dari itu pihak sekolah mengadakan ekstrakurikuler tersebut, demi menunjang peningkatan keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk mengangkat tema tentang “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Terhadap Keterampilan Menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti”, karena di sekolah tersebut telah menerapkan bimbingan guna mengembangkan keterampilan menulis Al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi yang diikuti oleh peserta didik yang berminat di sekolah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira Cihaurbeuti? 2) Bagaimana keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Amira Cihaurbeuti? 3) Bagaimana pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik MTs Darul Amira Cihaurbeuti?

Adapun tujuan penelitiannya: 1) Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira Cihaurbeuti, 2) Untuk mengetahui keterampilan menulis peserta didik di MTs Darul Amira Cihaurbeuti, 3) Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik di MTs Darul Amira Cihaurbeuti.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam segi pengetahuan, pengembangan, dan penerapan pembiasaan agar memiliki kemampuan dasar yang mendukung. Ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang memiliki kebebasan penuh dan terbuka, sehingga peserta didik dapat memilih bidang-bidang sesuai minat dan potensi dari masing-masing peserta didik (Supiani, 2020).

Ekstrakurikuler bidang agama di lembaga pendidikan merupakan pembelajaran tambahan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran yang mempunyai beberapa tujuan, antara lain: 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik ber aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. 4) Menumbuhkembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani. 5) Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 6) Memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Pembimbing yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbing kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbing kepemudaan (Sopiatin & Sikumbang, 2010).

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler yaitu: 1) Pengembangan, dari program ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam rangka ikut mendukung dalam pengembangan individu peserta didik dengan melalui pendalaman minat, pengembangan potensi, dan pemberian peluang dalam rangka mewujudkan pembentukan karakter serta pelatihan kepemimpinan. 2) Sosial, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan dalam membantu dalam mewujudkan pengembangan kecakapan serta rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

3) Kreatif, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada nantinya digunakan juga untuk mewujudkan keadaan santai, membahagiakan serta memuaskan peserta didik ketika dalam



menunjang proses pengembangan dirinya. 4) Persiapan karir, yaitu program kegiatan ekstrakurikuler yang ada seharusnya juga menunjang dalam mengembangkan kesiapan karir peserta didik, misalnya dengan melalui pengembangan kaligrafi. Secara bahasa “kaligrafi” merupakan penyederhanaan dari calligraphy (kosakata dari bahasa Inggris). Kata ini diadopsi dari bahasa Yunani yang diambil dari kata kallos yang berarti beauty (indah) dan graphein yang artinya to write (menulis) berarti tulisan atau aksara, yang berarti “tulisan yang indah atau seni tulisan indah (Abd Kholid, 2021).

Dari segi terminologi, secara gamlang dikemukakan oleh Syaikh Syamsudin al Afkani (ahli kaligrafi) dalam kitabnya Irsyad al Qasid pada bab Hasyr al 'Ulum:

"Kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, penempatannya, dan cara merangkainya menjadi tulisan atau apa yang ditulis dalam baris-baris (tulisan), bagaimana cara menulisnya dan (menentukan mana) yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan bagaimana mengubahnya."

Pengertian ini menjelaskan bahwa ilmu kaligrafi mencakup tata cara menulis huruf, menyusun dan merangkainya dalam komposisi tertentu demi mencapai keserasian (harmony) dan keseimbangan (equilibrium) yang dituntut setiap karya seni.

Berdasarkan pengertian diatas dapat, disimpulkan bahwa, kaligrafi adalah salah satu seni menulis arab, berupa tulisan yang memperhatikan kaidah-kaidah penulisan yang tersusun dari keindahan goresan dan keindahan bentuk, sehingga memiliki nilai estetika. Sedangkan kaligrafi dalam bahasa Arab disebut kaligrafih yaitu keahlian menulis huruf-huruf hijaiyah yang indah secara bentuk visualnya, bukan maknanya. (Abdurrahman, 2024).

Terdapat hal yang membedakan antara kaligrafi dengan tulisan biasa yang tidak beraturan, yaitu dalam kaligrafi memperhatikan aturan atau kaidah penulisan tiap huruf-huruf hijaiyah, dalam bentuk, sambungan, dan penyusunan kata atau kalimatnya sehingga menghasilkan visual yang memiliki nilai keindahan (Salim 'Afifi, 2002).

Dibandingkan dengan seni Islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai "seninya seni Islam". Kualifikasi ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan. Oleh sebab itu kaligrafi berpengaruh besar terhadap bentuk ekspresi seni yang lain atau dengan kata lain, terhadap ekspresi kultural secara umum. (Sirojuddin A.R, 2002).

Jenis-jenis kaligrafi, antara lain: 1) Kaligrafi Naskhi, 2) Kaligrafi Riq'ah, 3) Kaligrafi Diwani 4) Kufi murabba (kubus), 5) Kaligrafi Tsuluts 6) Kaligrafi farisi (Rispol, 2012). Pembelajaran kaligrafi mencakup tiga aspek yaitu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi: 1) Merancang



pembelajaran kaligrafi Guru hendaknya menyiapkan rancangan pembelajaran yang meliputi beberapa unsur. Seperti: tujuan pelajaran, materi pelajaran, sarana-sarana pembantu, kemudian tahap-tahap penyampaian pelajaran (Sâlim 'Afifi, 2002).

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.1) Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Metode ini sangat efektif diterapkan untuk menunjukkan proses suatu kegiatan. Metode ini bisanya digabungkan dengan metodeh ceramah (Suaedy, 2011).

2) Metode mencontoh populer dalam lapangan pendidikan sebagai metode untuk menyampaikan berbagai jenis kegiatan kesenirupaan terutama jenis kegiatan motorik. Metode mencontoh banyak dilakukan di pusat-pusat pembelajaran seni zaman dahulu. Para cantrik (pemegang) biasanya dilatih para empu guru) untuk meniru hasil karya gurunya. Semakin mendekati kualitas kerja gurunya, semakin berhasil para cantrik itu di dalam belajarnya. Dalam kursus-kursus melukis pun masih dijumpai penerapan cara ini. Untuk keterampilan motorik, cara ini dapat dilakukan (Tarjo, 2004).

3) Menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan dalam memegang perlatan tulis dan meniru sesesuai mungkin dengan yang ditiru untuk melatih dan menanamkan dasar penulisan persepsi bentuk huruf. (Maryana & Rachmawati, 2013) 4) Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik. Metode ceramah merupakan cara untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik, dalam pelaksanaan ceramah untuk menjelaskan uraiannya, guru dapat menggunakan alat-alat bantu media seperti gambar, audio visual atau yang lainnya. (Sanjaya, 2006)

5) Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Guru memberikan tugas kepada peserta didik di luar jadwal sekolah atau diluar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Metode ini merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada peserta didiknya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (Sudirman, 2020).

6) metode drill Metode drill adalah metode dalam pengajaran dengan melatih peserta didik terhadap bahan yang sudah diajarkan/ berikan agar memiliki ketangkasan atau ketrampilan dari

apa yang telah dipelajari. Penggunaan metode pembelajaran kaligrafi sangat penting karena dengan metode guru dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran kaligrafi dan dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan (Sudjana, 2021).

Ibnu Muqalah merumuskan beberapa kriteria untuk menilai suatu tulisan dianggap benar yaitu 1) Tawfiyah (tepat) yakni setiap huruf harus mendapat usapan sesuai dengan bagiannya, dari lengkungan dan bengkokannya. 2) Itmam (tuntas) yakni setiap huruf harus diberi ukuran yang “utuh” dari panjang, pendek, dan tipis tebalnya. 3) Ikmal (sempurna) yakni setiap usapan garis harus sesuai dengan kecantikan bentuk yang wajar, dalam gaya tegak, terlentang, memutar dan melengkung. 4) Isyba (padat) yakni setiap usapan garis harus mendapat sentuhan pas dari mata pena sehingga terbentuk suatu keserasian. 5) Irsal (lancar) yakni menggoreskan kalam secara tepat, tidaktersandung/tertahan-tahan sehingga menyusahkan/mogok ditengah-tengah sehingga menimbulkan getaran tangan yang kelanjutannya merusak tulisan yang sedang digoreskan. (Sirojuddin AR, 2022)

Keterampilan menulis disebut juga maharah al-kitabah, yang artinya kata yang tersusun secara teratur. Kitabah adalah sekumpulan kata yang tersusun dan membentuk makna, karena kitabah tidak akan terbentuk apabila ada kata yang tidak beraturan. Manusia dapat menyalurkan kreativitas secara bebas melalui kitabah sesuai dengan suasana hati dan pikirannya (Munawarah & Zulkifli, 2021). Keterampilan menulis merupakan kemampuan untuk menuangkang gagasan ide dalam pikiran, mulai dari hal yang sederhana seperti merangkai kata maupun hal yang lebih kompleks yaitu mengarang. Menurut Abdul Hamid, ada tiga aspek dalam keterampilan menulis antara lain terampil dalam membentuk huruf dan menguasai ejaan, mahir dalam memperbaiki kaligrafi, dan terampil dalam menuangkan pikiran dan perasaan melalui tulisan (Hidayah Siregar, 2024).

Adapun yang dimaksud dengan keterampilan menulis dalam penelitian ini adalah kesanggupan peserta didik dalam menulis huruf hijaiyah dengan benar, tepat, dan rapih dengan standar Kaligrafi Naskhi. Menurut teori Amri Yahya dalam skripsinya (Hendry Wahyudi, 2004)

menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis al-Quran, antara lain: Kemampuan menulis huruf tunggal; kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah satu persatu dari huruf “Alif” hingga “Ya”.

1) Kemampuan merangkai huruf dalam kalimat; kemampuan merangkai huruf tunggal. Kemampuan merangkai ini akan terlihat dari kemampuan membedakan mana huruf yang bisa disambung dan mana huruf yang tidak bisa disambung, serta bagaimana perubahan-perubahan yang akan terjadi ketika dalam proses merangkai tersebut. 2) Kemampuan dalam menerapkan

tanda baca dalam menulis al-Quran; kemampuan dalam member harakat, baik itu fathah, kasrah, dhamah maupun sukun serta panjang dan pendek (Hendry Wahyudi, 2004)

Adapun tujuan menulis adalah sebagai berikut: 1) Aspek Pengetahuan (Knowing)

Dalam aspek ini guru membekali peserta didik pengetahuan tentang bagaimana cara menulis Al Qur'an Hadits dan juga apa pentingnya dalam menulis Al Qur'an Hadits. Peserta didik diberikan pengetahuan bahwa menulis Al Qur'an Hadits dimulai dari sebelah kiri berbeda dengan menulis tulisan latin seperti bahasa indonesia dan bahasa inggris. Selain itu diterangkan juga bahwa huruf yang ditulis pada Al Qur'an Hadits adalah huruf Hijaiyah tidak sama seperti huruf pada bahasa Indonesia. Kita juga harus menyampaikan bahwa jika para peserta didik bisa menulis Al Qur'an Hadits dengan baik maka akan mempermudah para peserta didik nantinya dalam mengetahui makna dan menghafal Al – Qur'an Hadits tersebut.

2) Aspek Pelaksanaan (Doing) Dalam aspek ini guru dapat membuat peserta didik mampu menuliskan ayat-ayat dari surah-surah pendek atau hadithshadits pilihan dalam materi pembelajaran. Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari menulis huruf hijaiyah, lalu menulis huruf hijaiyah berharakat, kemudian dilanjutkan dengan menyambung huruf-huruf hijaiyah beserta tanda baca. Setelah peserta didik menguasai semuanya baru peserta didik diminta untuk menulis suatu surah-surah pilihan atau hadith-hadith pilihan. 3) Aspek Pembiasaan (Being) Agar keterampilan menulis yang dimiliki peserta didik tetap terjaga dengan baik, maka guru perlu melakukan pembiasaan kepada peserta didik agar peserta didik tetap menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak mudah dilupakan oleh peserta didik (Hidayat, 2020).

Ada beberapa cara penulisan dalam Al Qur'an, yaitu: 1) Penulisan huruf Arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri, 2) Huruf-huruf itu ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang bisa disambung tetapi tidak bisa menyambung. Di antara 28 huruf hijaiyyah di bawah ini adalah huruf-huruf yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung. اذ ذر ز و

3) Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di awal, di tengah maupun di akhir) 4) Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk alif, wawu dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakkal) (Hidayat, 2020).

Adapun indikator dari kemampuan menulis peserta didik secara garis besar ada tiga indikator pembelajaran menulis pembelajaran Al – Qur'an hadith adalah diupayakan peserta didik mampu:

1) Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tanda bacanya Disini guru mngajarkan peserta didik menulis huruf hijaiyah mulai dari Alif (ا) sampai (ي). Guru juga mengenalkan bahwa, menulis huruf hijaiyah dimulai dari sebelah kanan ke sebelah kiri. Dan juga guru menjelaskan cara menulis alif dari atas kebawah begitu juga cara menulis huruf lainnya. Setelah

peserta didik terampil menulis huruf hijaiyah baru peserta didik disuruh untuk menulis huruf hijaiyah terpisah beserta tanda bacanya. Sehingga tercapai indikator dari pembelajaran. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar peserta didik mampu: 1) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi. 2) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah secara terpisah lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi 3) Menulis huruf – huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya. 4) Menulis huruf hijaiyah bersambung dengan tanda bacanya.

Guru mengenalkan mana huruf hijaiyah yang bisa disambung dan yang tidak bisa disambung. Dan juga bagaimana cara menyambung huruf pada awal, tengah dan akhir kalimat dalam suatu ayat. Dengan begitu maka peserta didik akan dapat mencapai indikator ini. Dengan demikian, indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar peserta didik mampu: a) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah secara bersambung lengkap dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi b) Menuliskan kalimat pendek teks arab dengan tanda bacanya dengan baik, tepat, dan rapi c) Menulis surah – surah Juz' Amaa dan hadits-hadits dan tanda bacanya. 5) Menulis surah-surah pada juz 'amaa dan hadits-hadits pilihan beserta tanda bacanya, karena peserta didik telah menguasai cara penulisannya. Dengan demikian indikator ketercapaian menulis pada tahap ini, di upayakan agar peserta didik mampu: a) Menuliskan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits dengan baik, tepat, dan rapi. b) Menulis surat-surat dalam juz 'amaa dan hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran dengan baik, tepat dan rapi (Hidayat, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif Analitik dimana peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif dimana data yang dihasilkan berupa angka dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Populasi merupakan keseluruhan dari subyek penelitian sehingga populasi yang di maksud dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MT's Darul Amira Cihaurbeuti yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi sebanyak 30 Orang.

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sample dimana jumlah sample sama dengan populasi (Sugiyono, 2014). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100, seluruh populasi dijadikan sample penelitian semuanya.

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014). Adapun peserta didik yang dijadikan sampel pada penelitian ini ialah seluruh peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi yang berjumlah 30 orang.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian (Sugiyono, 2014). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner (Angket), observasi dokumentasi.

Uji instrumen penelitian 1) Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (sugiyono, 2020).

Sebelum diujikan, soal tersebut di expert judgment (merujuk secara khusus) pada dosen ahli untuk ditelaah. Selanjutnya, untuk mengetahui validitas digunakan rumus korelasi *pearson product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27.0 for windows dengan kriteria berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2017). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui *reliable* atau tidaknya jawaban responden, maka dianalisis dengan menggunakan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Sumber : (Arikunto, 2021)

Keterangan :

$r^{11}$  = realibitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum si^2$  = jumlah varian butir

$st^2$  = jumlah varian total

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 27.0 for windows dengan kriteria berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari angket variabel X (Kegiatan Ektrakurikuler kaligrafi) yang sudah tersebar kepada 30 responden, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dan banyak alternatif jawaban 4 option, diperoleh jawaban atas pertanyaan dan pernyataan tersebut sebagaimana telah disajikan.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel X

NO	Keterangan	Nilai/Skor
1.	Rata-rata	37,0
2.	Simpangan rata-rata	4,00
3.	Skor tertinggi	45
4.	Skor terendah	27

Dari tabel di atas dapat dijabarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel Kegiatan Ektrakurikuler kaligrafi maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai Kegiatan Ektrakurikuler kaligrafi terhadap 30 responden peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi bahwa pada umumnya rata-rata peserta didik memberikan penilaian dengan rata-rata Skor (37,0) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis kaligrafi berada pada tingkat yang baik (pada interval 35-39) berdasarkan indikator penelitian pembelajaran Kaligrafi, kaidah penulisan kaligrafi dan indikator penulisan kaligrafi. Rata-rata ini menggambarkan hasil keseluruhan dari performa peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi.

Simpangan rata-rata sebesar 4,00 menunjukkan variasi skor di antara peserta didik. Semakin kecil simpangan rata-rata, semakin seragam kemampuan peserta didik dalam menulis kaligrafi. Simpangan rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi dalam kemampuan peserta didik, namun secara umum, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Skor tertinggi sebesar 45 menunjukkan adanya peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis kaligrafi. Peserta didik dengan skor ini dapat menjadi contoh dan

motivasi bagi peserta didik lainnya untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Skor terendah sebesar 27 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan kaligrafi.

Skala penafsiran variabel X

---

Skor Min + 3 SR

$$\underline{27 + 3 (4,00) = 39} \quad \text{Baik}$$

Skor Min + 2 SR

$$\underline{27 + 2 (4,00) = 35} \quad \text{Cukup}$$

Skor Min + 1 SR

$$\underline{27 + 1 (4,00) = 31} \quad \text{Kurang}$$

Dari angket variabel Y (Keterampilan menulis Al-Qur'an) yang sudah tersebar kepada 30 responden, dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 15 pertanyaan dan banyak alternatif jawaban 4 option, diperoleh jawaban atas pertanyaan dan pernyataan tersebut sebagaimana telah disajikan pada tabel

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Y

NO	Keterangan	Nilai/Skor
1.	Rata-rata	80,3
2.	Simpangan rata-rata	8,93
3.	Skor tertinggi	97
4.	Skor terendah	62

Dari tabel di atas dapat dijabarkan hasil analisis statistik deskriptif variabel keterampilan menulis Al-Qur'an maka data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket mengenai keterampilan menulis Al-Qur'an terhadap 30 responden bahwa pada umumnya rata-rata peserta didik memberikan penilaian dengan rata-rata Skor (80.93) menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis Al-Qur'an berada pada tingkat yang baik (pada interval 78,28-86,41) berdasarkan indikator penelitian Menulis huruf tunggal, menulis huruf berharakat, menuliskan huruf sambung menyalin ayat Al Qur'an.

Simpangan rata-rata sebesar 8,93 menunjukkan variasi skor di antara peserta didik. Semakin kecil simpangan rata-rata, semakin seragam kemampuan peserta didik dalam menulis huruf Al-



Qur'an. Simpangan rata-rata ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variasi dalam kemampuan peserta didik, namun secara umum, perbedaan tersebut tidak terlalu signifikan.

Skor tertinggi sebesar 97 menunjukkan adanya peserta didik yang memiliki kemampuan sangat baik dalam menulis huruf Al-Qur'an. Peserta didik dengan skor ini dapat menjadi contoh dan motivasi bagi peserta didik lainnya untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Skor terendah sebesar 62 menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan keterampilan menulis huruf Al-Qur'an. Kesimpulannya keterampilan menulis Al-Qur'an peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira secara umum berjalan dengan baik, dengan rata-rata skor yang baik dan variasi kemampuan yang masih dalam batas wajar.

Skor Min + 3 SR

$$\underline{62 + 3 (8,13) = 86,41} \quad \text{Baik}$$

Skor Min + 2 SR

$$\underline{62 + 2 (8,13) = 78,27} \quad \text{Cukup}$$

Skor Min + 1 SR

$$\underline{62 + 1 (8,13) = 70,13} \quad \text{Kurang}$$

Berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, linier dan homogen. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya adalah variabel kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} 4,539 > t_{tabel} 2,048$ .

Berdasarkan koefisien determinasi, kontribusi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti adalah 42,4%. Dan untuk sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Jadi, berdasarkan hasil dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti.

## SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MTs Darul Amira Cihaurbeuti, berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung yaitu 37,0. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi baik (pada interval 35-39). Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan pendekatan yang digunakan dalam ekstrakurikuler ini sudah cukup efektif, meskipun mungkin masih ada ruang untuk perbaikan agar mencapai hasil yang lebih optimal di masa mendatang.

Keterampilan Menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti, berdasarkan hasil uji statistik, maka diperoleh hasil rata-rata hitung yaitu 80,93. Bila dikonfirmasi ke dalam skala penafsiran, maka berada pada klasifikasi baik (pada interval 78,28-86,41). Ini menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam keterampilan menulis Al-Qur'an di sekolah tersebut. Upaya perbaikan mungkin perlu difokuskan pada metode pengajaran, latihan yang lebih intensif, atau penggunaan bahan ajar yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik.

Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an di MTs Darul Amira Cihaurbeuti adalah 42,4%. dan untuk sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini, diantaranya faktor internal seperti kondisi fisik, kecerdasan, bakat dan minat peserta didik serta faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik. Penelitian ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis dengan uji t, dan menghasilkan nilai  $t_{hitung} 4,539 > t_{tabel} 2,048$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi (X) terhadap keterampilan menulis Al-Qur'an (Y).

## DAFTAR PUSTAKA

- AR. D. Sirojuddin. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- Arikunto. (2021). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Dalam Mendukung Ketuntasan Belajar Model STEM. *Jurnal Buana Pendidikan*, 18(1).
- D. Sirojuddin AR. (1992). *Dinamika Kaligrafi Islam* (D. Sirojuddin AR, Ed.; 1st ed., Vol. 13).
- Ghozali. (2017). pendekatan kuantitatif dalam analisis data. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 21(2).
- Harun, M. (n.d.). *Dinamika Perkembangan Seni Khat Nusantara*. *Researchgate.Net*.  
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2581.1929>
- Hidayah Siregar, N., Zulheldi, Z., Samad, D., Mahmud Yunus Lubuk Lintah, J., Kuranji, K., Padang, K., & Barat, S. (2024). Tafsir Al-Qur'an Relevansinya Terhadap Pendidikan. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2, 292–304. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i1.483>

- Hidayat, N. (2020). Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan Metode Al-Nahdliyah di IAIN Tulungagung. *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 139–159.
- Listiyani, N. (2023). *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Arab Peserta Didik Di Mi Assalam*.  
<http://repository.unissula.ac.id/30405/>
- Maryana, R., & Rachmawati, Y. (2013). *Pengelolaan lingkungan belajar*. Prenada Media.
- Muhsin, A., Pesantren, U., Darul, T., & Jombang, U. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis AlQuran di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. *Jurnal.Yudharta.Ac.Id*, 2(2).  
<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/607>
- Sâlim Afifi, F. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi (Pedoman Guru)*, terj. D. Sirojudin AR. Jakarta. Darul Ulum Press.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suaedy, S. (2011). Penerapan berbagai metode pembelajaran dalam kegiatan Diklat. Surabaya: Bdk.
- Sopiatin, P., & Sikumbang, R. (2010). *Manajemen belajar berbasis kepuasan siswa*.
- Sudirman, N. (1991). Prinsip-prinsip pengelolaan sumber belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2020). metode penelitian menurut sugiyono. *Metode Penelitian*, 11.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39.
- Tarjo, E. (2004). Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa. Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim Penerjemah Kemenag. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemah*.